



PENILAIAN *ONLINE* ASPEK KOGNITIF DALAM PENDIDIKAN TINGGI

Gema Fitriady^{1✉}, Sugiyanto², Tatok Sugiarto³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang
gema.fitriady.fik@um.ac.id[✉]

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: Bulan-Tahun

Disetujui: Bulan-Tahun

Dipublikasikan : Bulan-Tahun

Kata Kunci:

penilaian; *online* , aspek kognitif

Abstrak

Penggunaan penilaian *online* telah banyak digunakan di berbagai bidang termasuk diperguruan tinggi. Penelitian untuk mencari validitas penilaian *online* telah dilakukan dan hasilnya tinggi akan tetapi pendapat orang yang dinilai terhadap penerapan penilaian *online* belum dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapat orang yang dinilai setelah melakukan penilaian *online* pada aspek kognitif. Desain penelitian ini menggunakan penelitian survei kuantitatif. 150 mahasiswa menjadi responden yang terdiri atas 126 Laki-laki dan 24 Perempuan yang diambil teknik total sampling. Terdapat beberapa keuntungan jika menerapkan penilaian *online* yaitu 1) lebih disukai oleh mahasiswa sehingga termotivasi untuk melakukannya; 2) aksesibilitas dan fleksibilitas tinggi; 3) pemberian umpan balik yang cepat. Oleh karena itu penggunaan penilaian *online* di perguruan tinggi dapat dilakukan tanpa mengurangi kualitas penilaian.

Abstract

The use of online assessment s has been widely used in various fields including universities. Research to find the validity of online assessment s has been conducted and the results are high but the opinions of people who are assessed on the application of online assessment s have not been carried out. The purpose of this study was to determine the opinion of the person being assessed after conducting an online assessment . 150 students were selected to be respondents consisting of 126 male and 24 female who were taken by the sampling technique, namely the total sampling. The application of online assessment s in universities is very suitable. There are several advantages to implementing online assessment s, including 1) it is preferred by students so that students will be motivated to conduct assessment s; 2) high accessibility and flexibility; 3) rapid feedback. Therefore, the use of online assessment s in higher education can be done without reducing the quality of the assessment .

© 2020 Universitas Negeri Malang

✉ Alamat korespondensi:
E-mail: pjk.journal@um.ac.id

PENDAHULUAN

Penilaian untuk pembelajaran telah menjadi intonasi nyata dalam pembelajaran akan tetapi fokus tersebut telah bergeser pada penggunaan pembelajaran *online* telah berkembang secara drastis pada abad ke-21 pendidikan tinggi dan lingkungan pengajaran. Menurut ulasan literatur Larreamendy-Joerns and Leinhardt menyatakan “mengamati dua kegiatan yang saling melengkapi dalam lanskap pendidikan: penggabungan antara pengajaran dan pembelajaran *online* dalam praktik sehari-hari di universitas” (Larreamendy-Joerns & Leinhardt, 2006). Dalam pengaturan *online*, tidak adanya ruang fisik dan interaksi tatap muka antara dosen dan mahasiswa mengarah pada beragam teknik penilaian pembelajaran di kelas.

Penilaian itu penting karena berdampak kuat pada pembelajaran. Penilaian adalah inti dari pendidikan tinggi formal (Angus & Watson, 2009). Bransford, dkk. sependapat dengan pernyataan itu karena mereka juga menyebutkan bahwa penilaian adalah elemen penting untuk pembelajaran yang efektif (Bransford et al., 2000). Apa yang mahasiswa pahami sebagai keharusan sering dipengaruhi oleh penilaian (Barefoot et al., 2011; Lemanski, 2011), dan banyak mahasiswa yang tidak ingin membuang waktu untuk pekerjaan yang mereka rasa tidak akan berkontribusi langsung pada kemajuan akademik mereka (Rust, 2002) yaitu pekerjaan yang menurut mereka tidak relevan. Praktik penilaian mempengaruhi mahasiswa dengan mengarahkan pertimbangan mereka pada aspek-aspek tertentu dari materi modul dan dengan menetapkan bagaimana memproses informasi. Mahasiswa memfokuskan tekad mereka terhadap kemampuan materi atau kognitif yang mereka yakini akan dinilai (Bull & McKenna, 2004). Pada intinya mahasiswa akan belajar materi yang akan muncul dalam penilaiannya saja. Oleh karena itu penilaian mempengaruhi materi apa yang mahasiswa habiskan waktu belajar, serta jenis pembelajaran yang terjadi. Berbagai bentuk penilaian menginspirasi berbagai kategori pembelajaran. Kegiatan penilaian harus diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran (Garrison, 2011) agar membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar materi.

Penggabungan penilaian dengan persepsi teknologi menyampaikan gagasan tentang penggunaan penilaian *online* atau *e-assessment* pada pembelajaran *online* atau *blended learning*. Pachler dkk menggunakan istilah *e-assessment* yang mereka definisikan sebagai “penggunaan TIK untuk mendukung proses mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang pembelajaran mahasiswa oleh guru serta peserta didik dan mengevaluasi itu dalam kaitannya dengan pencapaian sebelumnya dan pencapaian hasil belajar yang diinginkan, serta yang tidak diinginkan” (Pachler et al., 2010). Penggabungan yang efektif dari penilaian dalam lingkungan pembelajaran *online* memiliki prospek untuk menawarkan organisasi yang cocok untuk kolaborasi signifikan yang berkelanjutan antara mahasiswa dan dosen, dan memupuk pengembangan komunitas pembelajaran yang efektif untuk memungkinkan pembelajaran inovatif (Sorensen & Takle, 2005). Selain itu, ini dapat memberikan pengaturan sistematis untuk dukungan mahasiswa yang efektif melalui pengamatan pembelajaran yang sedang berlangsung dan pemberian umpan balik formatif yang sesuai. Penyediaan berkelanjutan untuk pembelajaran *scaffolding* sangat penting dalam pembelajaran *online*, dan pada dasarnya dapat difasilitasi melalui kerja sama kolaboratif yang berkelanjutan antara dosen dan mahasiswa (Ludwig-Hardman & Dunlap, 2003).

Penggunaan penilaian *online* telah banyak digunakan di berbagai bidang. Beberapa penelitian tentang penilaian *online* telah dilakukan. Penilaian *online* tampaknya dapat dilakukan, tetapi ada potensi kesulitan dengan pengukuran beberapa konstruksi (terutama pengaruh negatif), serta pertimbangan etis (Buchanan, 2002). Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat sedikit perbedaan dari hasil penilaian konvensional dan *online* (Pedersen et al., 2012). Hasil penelitian serupa juga menyatakan penilaian *online* menunjukkan validitas yang tinggi dengan koefisien korelasi $r(0,05) = 0,88$ (Affret et al., 2018).

Dari hasil penelitian sebelumnya hanya memaparkan penilaian *online* dapat dilakukan dan memiliki validitas yang tinggi akan tetapi belum dilakukan kajian tentang penerapan penilaian *online* berdasarkan pendapat dari orang yang dinilai. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pendapat orang yang dinilai setelah melakukan penilaian *online*.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan data kuantitatif. Penelitian ini ingin mengetahui penerapan penilaian *online* berdasarkan pengalaman dari orang yang dinilai. Orang yang terlibat (responden) dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Malang angkatan tahun 2017 yang menempuh mata kuliah Tenis Meja sebanyak 150 mahasiswa. Responden terdiri atas 126 Laki-laki dan 24 Perempuan yang diambil teknik pengambilan sampel yaitu *total sampling*, karena peneliti ingin mendapatkan tingkat ketelitian yang tinggi pada penelitian ini dengan memasukkan semua mahasiswa yang menempuh mata kuliah Tenis Meja sebagai responden. Seluruh responden telah memberikan pernyataan kesediaan menjadi responden (*informed consent*). Responden yang terlibat pada penelitian ini telah mengikuti empat kali penilaian formatif tentang pengetahuan teknik pukulan tenis meja menggunakan model soal objektif (*multiple choice* dan *true or false*) menggunakan aplikasi *google form*. Kuesioner penelitian ini berbentuk *online* dan dikirimkan ke email dan atau nomor aplikasi *WhatsApp* responden. Responden mengisi kuesioner *online* dengan rentang waktu 10 hari dari hari pengiriman kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner *online* direkap dan selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data deskriptif berupa persentase.

HASIL

Semua responden mengisi tanggapan tentang penggunaan penilaian formatif secara *online* pada mata kuliah tenis meja. Tanggapan dari sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan positif pada penggunaan penilaian *online* meskipun ada beberapa masalah dalam melakukan penilaian *online* yang teridentifikasi.

Tabel 1. Hasil kuesioner tentang penggunaan penilaian *online*.

No	Pernyataan	Persentase				
		SS	S	R	TS	TST
1	Penilaian <i>online</i> lebih disukai daripada ujian berbasis kertas	40	55	5		
2	Motivasi mengerjakan Penilaian <i>online</i> lebih tinggi daripada ujian berbasis kertas	20	60	15	5	
3	Penilaian <i>online</i> lebih mudah diakses daripada ujian berbasis kertas.	70	30			
4	Perangkat yang digunakan dalam penilaian <i>online</i> sangat fleksibel	75	25			
5	Aplikasi yang digunakan dalam penilaian <i>online</i> dapat diandalkan	55	25	20		
6	Tempat dan waktu tes sangat mempengaruhi koneksi <i>internet</i> dalam pelaksanaan penilaian <i>online</i>	60	30	10		
7	Menandai jawaban lebih akurat karena komputer tidak terjadi kesalahan	80	20			
8	Umpan balik pada penilaian <i>online</i> lebih cepat diperoleh oleh mahasiswa	100				
9	Umpan balik pada penilaian <i>online</i> mudah dipahami	60	40			
10	Meningkatkan keterlibatan saya dalam pembelajaran	20	60		20	
11	Penilaian <i>online</i> dapat memberi nilai bagi pembelajaran	20	70		10	

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu
TS : Tidak Setuju
TST : Sangat Tidak Setuju

PEMBAHASAN

Penilaian formatif secara *online* sangat disukai oleh hampir semua mahasiswa. Responden merupakan generasi milenial generasi yang lahir pada tahun 1990 dan setelahnya, yang mana pada masa itu kehidupan masyarakat telah banyak menggunakan teknologi (Rohmiyati, 2018) dan *internet* dalam proses kehidupannya (Putra, 2017). Literasi digital generasi milenial lebih tinggi daripada generasi-generasi sebelumnya (Nasionalita & Nugroho, 2020) sehingga model penilaian *online* sangat cocok diberikan pada mahasiswa pada generasi milenial. Hal ini memotivasi mahasiswa melakukan penilaian *online* dibandingkan penilaian konvensional berbasis kertas.

Aksesibilitas pada penilaian *online* merupakan suatu yang penting berkaitan dengan kemudahan dalam mengakses instrumen penilaian. Tanggapan responden terhadap aksesibilitas penilaian *online* lebih mudah dibandingkan dengan penilaian tradisional berbasis kertas. Penilaian secara *online* memberikan kemudahan akses pada instrumennya dengan memberikan tautan (*link*) melalui grup *WhatsApp* atau *email* mahasiswa. Sangat penting bagi mahasiswa yang tersebar di lokasi yang berbeda untuk memiliki akses ke lingkungan belajar kapan saja di mana saja (Van Gog et al., 2010).

Tanggapan responden terhadap fleksibilitas perangkat yang digunakan pada penilaian *online* sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan perangkat yang digunakan sangat variatif dan banyak dimiliki oleh generasi milenial antara lain *smartphone*, laptop, PC dll. Hal terpentingnya, semua perangkat tersebut harus terkoneksi dengan *internet* untuk bisa mengakses instrumen penilaian *online*. Akses *internet* juga mempengaruhi proses pelaksanaan penilaian *online*.

Selain fleksibilitas perangkat, keandalan aplikasi yang digunakan pada penilaian *online* perlu diperhatikan. Teknologi pada aplikasi yang digunakan untuk penilaian *online* harus dapat menjamin keberhasilan pelaksanaan penilaian. Responden memberikan tanggapan positif pada keandalan aplikasi yang digunakan.

Responden memberikan tanggapan bahwa pemberian umpan balik pada penilaian *online* sangat cepat dan mudah dipahami. Pemberian umpan balik cepat (*fast feedback*) juga penting diberikan oleh guru pada saat mengoreksi tugas siswa yaitu dengan memberikan informasi tambahan berupa penjelasan letak kesalahan atau memberikan motivasi secara verbal/tertulis (Swari et al., 2019). Melalui *feedback*, siswa dapat mengoreksi kemampuan diri sendiri, dengan kata lain *feedback* dapat digunakan sebagai sarana korektif terhadap kemajuan siswa itu sendiri.

KESIMPULAN

Penerapan penilaian *online* di perguruan tinggi sangatlah cocok. Terdapat beberapa keuntungan jika menerapkan penilaian *online* yaitu 1) lebih disukai oleh mahasiswa sehingga mahasiswa akan termotivasi untuk melakukannya; 2) aksesibilitas dan fleksibilitas tinggi; 3) pemberian umpan balik yang cepat. Oleh karena itu penggunaan penilaian *online* di perguruan tinggi dapat dilakukan dan digalakkan tanpa mengurangi kualitas penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

Affret, A., El Fatouhi, D., Dow, C., Correia, E., Boutron-Ruault, M.-C., & Fagherazzi, G. (2018). Relative Validity and Reproducibility of a New 44-Item Diet and Food Frequency

- Questionnaire Among Adults: Online Assessment. *Journal of Medical Internet Research*, 20(7), e227.
- Angus, S. D., & Watson, J. (2009). Does regular online testing enhance student learning in the numerical sciences? Robust evidence from a large data set. *British Journal of Educational Technology*, 40(2), 255–272.
- Barefoot, H., Lou, F., & Russell, M. (2011). Peer assessment: Educationally effective and resource efficient. *Blended Learning in Practice*.
- Bransford, J., Brophy, S., & Williams, S. (2000). When computer technologies meet the learning sciences: Issues and opportunities. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 21(1), 59–84.
- Buchanan, T. (2002). Online assessment: Desirable or dangerous? *Professional Psychology: Research and Practice*, 33(2), 148.
- Bull, J., & McKenna, C. (2004). *Blueprint for computer-assisted assessment*. Psychology Press.
- Garrison, D. R. (2011). *E-learning in the 21st century: A framework for research and practice*. Taylor & Francis.
- Larreamendy-Joerns, J., & Leinhardt, G. (2006). Going the distance with online education. *Review of Educational Research*, 76(4), 567–605.
- Lemanski, C. (2011). Access and assessment? Incentives for independent study. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 36(5), 565–581.
- Ludwig-Hardman, S., & Dunlap, J. C. (2003). Learner support services for online students: Scaffolding for success. *The International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 4(1).
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32–47.
- Pachler, N., Daly, C., Mor, Y., & Mellar, H. (2010). Formative e-assessment: Practitioner cases. *Computers & Education*, 54(3), 715–721.
- Pedersen, E. R., Grow, J., Duncan, S., Neighbors, C., & Larimer, M. E. (2012). Concurrent validity of an online version of the Timeline Followback assessment. *Psychology of Addictive Behaviors*, 26(3), 672.
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Among Makarti*, 9(18).
- Rohmiyati, Y. (2018). Model Perilaku Pencarian Informasi Generasi Milenial. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 2(4), 387–392.
- Rust, C. (2002). Purposes and principles of assessment. *Learning and Teaching Briefing Papers Series*, 3–5.
- Sorensen, E. K., & Takle, E. S. (2005). Investigating knowledge building dialogues in networked communities of practice. A collaborative learning endeavor across cultures. *Interactive Educational Multimedia: IEM*, 10, 50.

Swari, I. S. K., Kartono, K., & Walid, W. (2019). Pentingnya Fast Feedback Terhadap Komunikasi Matematika dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 2, 659–667.

Van Gog, T., Sluijsmans, D. M., Joosten-ten Brinke, D., & Prins, F. J. (2010). Formative assessment in an online learning environment to support flexible on-the-job learning in complex professional domains. *Educational Technology Research and Development*, 58(3), 311–324.

